

---

---

HUBUNGAN PERAN PENGAWASAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP  
KEPATUHAN KONSUMSI OBAT PASIEN TBC DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PERAWANG KEC. TUALANG KABUPATEN SIAK

*RELATIONSHIP OF THE SUPERVISION OF HEALTH OFFICERS ON  
COMPLIANCE WITH TB PATIENTS CONSUMPTION IN THE REGION OF  
KERJAPUSKESMAS PERAWANG KEC.TUALANG, SIAK DISTRICT*

Putri Wulandini, Roni Saputra, Wiwi Sartika, Siti Qomariah  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah Pekanbaru, Indonesia  
Email Korespondensi : putri.wulandini@univrab.ac.id

**ABSTRAK**

Petugas kesehatan berperan dalam pengawas minum obat pasien dimana mengawasi pasien konsumsi obat secara teratur, dukungan dan pengawasan pada pasien untuk periksa sputum ulang pada waktu yang telah ditetapkan. Mengedukasi pasien dan keluarga pasien jika memiliki gejala-gejala mencurigakan seperti TBC untuk memeriksakan diri ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan klien TBC. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kec.Tualang Kab.Siak. Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien TBC yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner yang berisi 30 pernyataan kemudian diolah dengan langkah-langkah *editing, coding, dataentry, dan cleaning*, dianalisa secara *univariate* dan *bivariate*. Hasil penelitian didapatkan  $p\text{ value}=0,0001$  yaitu adanya hubungan peran, peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan pada pasien TBC.

**Kata Kunci : Peran Tenaga Kesehatan, Kepatuhan, TBC**

**Abstract**

*Health workers play a role in monitoring patient medication by supervising patients taking medication regularly, supporting and monitoring patients to re-check sputum at a predetermined time. Educate patients and their families if they have suspicious symptoms, such as tuberculosis, to go to the health center or the nearest health service. This study aimed to determine the relationship between the role of health workers on client compliance with TB. This research uses quantitative research and a correlation design with a cross sectional approach. This research was conducted in the working area of Puskesmas Perawang, Kec. Tualang, Kab.Siak. The population in the study were all tuberculosis patients totaling 150 people. The sample in this study was taken by using total sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires containing 30 statements and then processed by steps of editing, coding, data entry, and cleaning, analyzed univariate and bivariate. Result the research obtained  $p\text{ value} = 0.0001$ . There is a role relationship, the role of health workers on adherence to TB patients with.*

**Keywords: Role of Health Workers, Compliance, TBC**

## PENDAHULUAN

Peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan yaitu mengawasi pasien menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, meningkatkan pasien untuk pemeriksaan ulang pada waktu yang telah ditentukan, memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga pasien yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan TBC untuk segera memeriksakan diri ke unit pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kepatuhan merupakan perilaku individu misalnya: minum obat, mematuhi diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tidak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2010).

Kasus TBC di Indonesia pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018) yaitu sebesar 420.994 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi dinegara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok.

Kasus TBC tahun 2015 yakni sebanyak 282 kasus, dimana terjadi penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 323 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan berasal dari Kecamatan Tualang Sebanyak 82 kasus

dengan rincian 66 kasus diwilayah Puskesmas Perawang dan 16 di Puskesmas Tualang. Menurut jenis kelamin, pada laki-laki hampir 1.6 kali lebih banyak dari pada perempuan. Sebanyak 61,70% yang ditemukan berjenis kelamin laki-laki dan 38,30% berjenis kelamin perempuan.

Penggunaan obat yang benar sesuai dengan jadwal (kepatuhan) sangat penting untuk menghindari timbulnya Tuberculosis baru yang resisten agar memastikan kepatuhan, terutama pada fase lanjutan setelah kita merasa sembuh (Mubarak, W. I., 2012).

WHO menerapkan strategi *Directly Observed Therapy Short Course* (DOTS) atau pengobatan dengan pengawasan langsung. Pengawasan ini dilakukan oleh pengawas minum obat, yang bertugas untuk mendampingi pasien dalam menjalani pengobatan sampai putus. Seseorang anggota keluarga atau petugas kesehatan yang mudah terjangkau oleh pasien Tuberculosis dapat memainkan peran pengawas minum obat. Dengan didampingi pengawas minum obat dalam setiap minum obat diharapkan angka kesembuhan 85% dari kasus BTA+. Peran yang pengawas minum obat sangat dibutuhkan bagi penderita Tuberculosis yang dapat menghindarkan penderita dari kejadian *droupout* dan dapat meningkatkan kepatuhan penderita dalam berobat dan minum obatnya tanpa terputus sampai penderita dikatakan sembuh (Jordan., 2014).

Studi pendahuluan hasil survey awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terdapat data pasien TBC (*Tuberculosis*) sebanyak 150 orang. Dilihat dari perkembangan minum obat, pasien rutin minum obat ketika pasien berobat ke puskesmas petugas kesehatan mengingatkan kembali kepada pasien dan keluarga untuk berobat sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka

Tujuan Penelitian ini yakni Untuk mengetahui hubungan peran petugaskesehatan terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien TBC (Dinas Kesehatan, 2015).

### Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (suatu penelitian dimana variabel independen dan dependen diteliti pada waktu yang bersamaan) yaitu suatu model penelitian untuk melihat hubungan antara variabel bebas (independen). Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Waktu penelitian sudah dilakukan pada bulan Maret 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien TBC yang berjumlah 150 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien dengan penyakit TBC. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner.

Analisa Data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Dalam analisa ini peneliti menggunakan program SPSS. Analisa yang digunakan adalah *chi-square* (Notoatmodjo S,2010).

## HASIL PENELITIAN

### Univariat

Berdasarkan tabel 1 mayoritas berusia 26-35 tahun adalah 53orang (35,3%), berjenis kelamin laki-laki adalah 85 oran (56,7%), mayoritas pasien TBC yang berpendidikan SMA adalah 64orang (42,7%), mayoritas peran pengawas

minum obat oleh petugas kesehatan baik adalah 80 orang (53,3%), mayoritas kepatuhan pasien TBC patuh adalah 119 orang (79,3%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Responden**

Umur	Frekuensi	%
17-25	9	6,0
26-35	53	35,3
36-45	36	24,0
46-55	31	20,7
56-65	21	14,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	85	56,7
Laki-Laki	65	43,3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	13	8,7
SMP	47	31,3
SMA	64	42,7
D1	1	0,7
D3	2	1,3
S1	23	15,3
Peran Pengawas Obat oleh Nakes		
Baik	80	53,3
Kurang Baik	70	46,7
Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	119	79,3
Tidak Patuh	31	20,7

### Bivariat

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 80 responden baik dalam peran PMO oleh petugas kesehatan 73 orang (91,3%) patuh dan 7 orang (8,8%) tidak patuh. Sedangkan 74 responden yang peran PMO oleh petugas kesehatan kurang baik terdapat 46 orang (65,7%) patuh dan 24 orang (34,3%) tidak patuh.

Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai  $P_{value} = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan terhadap kepatuhan pada pasien TBC diwilayah kerja puskesmas perawang Kecamatan tualang

Kabupaten Siak. Analisis keeratan hubungan antara variabel diperoleh nilai  $OR=5,441$ , artinya responden yang kurang baik berpeluang 5,441 tidak patuh dalam kepatuhan minum obat.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi hubungan peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan terhadap kepatuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak 2019**

Peran PMO oleh petugas kesehatan	Kepatuhan				Total	%	P value	OR
	Patuh	%	Tidak patuh	%				
Baik	73	91,3	7	8,8	80	100	0,000	5,441(2,17013 1 (2,170- 13,642)
Kurang Baik	46	46	65,7	24	34,3	70	100	
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>79,3</b>	<b>31</b>	<b>20,7</b>	<b>150</b>	<b>100</b>		

## PEMBAHASAN

### *Peran Pengawas Minum Obat oleh Petugas Kesehatan*

Dari hasil penelitian diatas, dari responden yang berjumlah 150 orang yang dikategorikan peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan baik adalah 80 orang (53,3%) dan yang dikategorikan kurang baik adalah 70 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pandapotan (2015) peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan menunjukkan hasil yang cukup yaitu 20 orang (46,5%) dan paling sedikit 4 orang (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan adalah cukup baik. Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang

mengabdian diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Menurut asumsi peneliti peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan yang dimiliki oleh responden termasuk kategori sudah baik dariyang diharapkan peneliti. Karna petugas kesehatan perlu mengingatkan kembali kepada pasien untuk kapan pengambilan obat ulang, kapan pemeriksaan sputum kembali, maka dari itu pentingnya peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan.

### *Kepatuhan*

Dari hasil penelitian diatas dari yang diperoleh dari 150 responden di puskesmas perawang yang dikategorikan kepatuhan patuh 119 orang(79,3%) dan yang

dikategorikan tidak patuh 31 orang (20,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari pandapotan (2015) dapat dilihat bahwa yang paling banyak kepatuhan responden TBC adalah patuhnya itu 28 orang (65,1%) dan paling sedikit kepatuhannya adalah tidak patuh yaitu 15 orang (34,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien TBC adalah baik.

Kepatuhan adalah perilaku individu misalnya: minum obat, mematuhi diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap spekan juran hingga mematuhi rencana. Seseorang dikatakan patuh berobat apa bilamau datang kepetugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal serta mau melaksanakan apa yang di anjurkan oleh petugas kesehatan atau dokter (Wawan, dkk., 2011).

Menurut asumsi peneliti kepatuhan pasien TBC dalam minum obat yang dimiliki oleh responden termasuk kategori sudah jauh dari yang diharapkan peneliti. Kepatuhan seorang pasien dipengaruhi oleh umur pasien dan keinginan pasien untuk sembuh (Kaulagekear., *et al.*, 2014).

### ***Hubungan Peran Pengawas Minum Obat oleh Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan***

Dari hasil penelitian diatas, dari 80 responden baik dalam peran PMO oleh petugas kesehatan 73 orang (91,3%) patuh dan 7 orang (8,8%) tidak patuh. Sedangkan 74 responden yang peran PMO oleh petugas kesehatan kurang baik terdapat 46 orang (65,7%) patuh dan 24 orang (34,3%) tidak patuh. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai P

value= 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan terhadap kepatuhan pada pasien TBC di wilayah kerja puskesmas perawang Kecamatan tualang Kabupaten Siak. Analisis keeratan hubungan antara variable diperoleh nilai OR=5441, artinya responden yang kurang baik berpeluang 5,441 tidak patuh dalam kepatuhan minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rohani dkk (2006) hasil dari penelitian menunjukkan hubungan sedang ( $r=0,553$ ) dan berpola positif. Seseorang dikatakan patuh berobat apabila mau datang kepetugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal serta mau melaksanakan apa yang di anjurkan oleh petugas kesehatan atau dokter (Amin Z, Bahar A (2014).

Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku individu misalnya: minum obat, mematuhi diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapidankesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Menurut asumsi peneliti hubungan peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan terhadap kepatuhan termasuk ke dalam kategori yang sudah sangat bagus dari harapan peneliti.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, peran pengawas minum obat oleh petugas kesehatan pada pasien tbc di puskesmas perawang adalah baik 80 orang (53,3%), Kepatuhan pada pasien tbc di puskesmas perawang adalah patuh 119 orang (79,3%), Ada hubungan peran pengawas minum obat

oleh petugas kesehatan terhadap kepatuhan pada pasien tbc dipuskesmas perawang dengan nilai p value=0,0001.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima Kasih kepada Pihak Puskesmas perawang Kecamatan tualang Kabupaten Siak.
2. Terima Kasih Kepada Responden yang bersedia menjadi Sampel dalam penelitian ini
3. Teriam Kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin Z, Bahar A (2014). Tuberkulosis paru. Dalam : Aru W, Sudoyo B S, Idrus A, Marcellus S, Siti S, ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi ke-6 Jilid I. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pp : 863-71.
- Bakhtiar.T, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung Purba. Bandung: PustakaJaya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Laporan Nasional Riset kesehatan Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Pengembangan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan, (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Siak*
- Jordan, & Davies (2014). *Clinical Tuberculosis and Treatment Outcomes*.
- Kozier. (2010). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Kaulagekar, Nagarkar., Dhake., Preeti.(2014). *Perspective of Tuberculosis Patients on Family Support and care in Rural Maharashtra*. Indian Journal of Tuberculosis, 224-230.
- Kementrian Kesehatan RI, (2016).

*National Strategic Plan of Tuberculosis Control 2016-2020*. Jakarta.

- Kementrian Kesehatan RI, (2016). Peraturan Menteri Kesehatan No 67 tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberculosis. Jakarta.
- Mubarak, W. I. (2012). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan., Adan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.